

## COMMUNITY INVESTMENT PROGRAM (CIP)

Community Investment Program (CIP) atau Program Investasi masyarakat: Menuju pengelolaan SDA dan mata pencarian yang berkelanjutan. Project ini merupakan kerjasama antara Bina Swadaya Konsultan dengan BP-RTI (British Petroleum dan Rio Tinto Indonesia) dalam rangka pengembangan Program Investasi Sosial (*Social Investment Program*). Nilai kontrak sebesar Rp 8,3 miliar dengan jangka waktu pelaksanaan 3 tahun (April 2008 – April 2011). Lokasi proyek: Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.

Tujuan: peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan investasi Pengembangan agribisnis terpadu yang berwawasan lingkungan.

Proyek CIP merupakan salah satu bentuk kegiatan CSR (Corporate Social responsibility) dari perusahaan tambang Rio Tinto Indonesia yang berlokasi di wilayah Kec, Kaliorang Kab. Kutai Timur. Proyek ini memiliki 3 fokus kegiatan mencakup:

1. Capacity Building: Pengembangan kapasitas mesyarakat melalui penumbuhan dan pengembangan sejumlah 24 KSM, 3 WKAK dan 1 CLC
2. Technical Capacity Building: Pengembangan kemampuan teknis anggota KSM melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan dan perikanan melalui: pelatihan teknis, demonstrasi plot, introduksi teknologi tepat guna, dan penanganan pasca panen.
3. Market Development atau Pengembangan akses pasar untuk menjamin penyerapan dan penyaluran produk anggota kelompok setelah terjadi peningkatan produktivitas usaha dan peningkatan nilai tambah produk (melalui kegiatan 1 dan 2).

Selain 3 fokus kegiatan, juga dilakukan kegiatan pendukung: Monev, survey VPA, koordinasi dengan stakeholder, dialog kebijakan dengan Pemda dan Dinas, komunikasi dan diseminasi kegiatan CIP melalui penerbitan buletin, berita di media lokal, dan leaflet serta CD dokumenter.

### KEGIATAN

#### a. Penguatan Kapasitas (personnel dan kelembagaan)

- Pelatihan: Dasar KSM, Adm & keu KSM, keuangan mikro, wira usaha, komunikasi, kepemimpinan, marketing, pengembangan jaringan
- Pendampingan KSM berupa fasilitasi dalam pertemuan bulanan KSM dan pelayanan konsultasi.
- Pendampingan WKAK

- Pembentukan CLC (Community learning Centre) sebagai pusat informasi: pasar, komoditas, supply-demand, akses permodalan, dll

### b. Peningkatan Kapasitas Teknis:

1. Pelatihan Teknis : yang mendukung demplot
2. Demplot : pertanian, peternakan, perikanan
3. Dana Stimulan: pasca panen dan introduksi teknologi tepat guna

### c. Kegiatan Pendukung

1. Koordinasi
  - Kooordinasi internal Tim CIP-BSK dilaksanakan secara rutin pada Tanggal 1 setiap bulannya.
  - Dialog kebijakan dengan Dinas Teknis Kabupaten Kutai Timur.
  - Rapat Koordinasi Kecamatan Kaliorang dan Kabupaten Kutai Timur.
2. Pengembangan Media dan Informasi
  - Buletin INFO PEMBERDAYAAN
  - Penerbitan berita/artikel di surat kabar lokal
  - Pembuatan leaflet
  - Film dokumenter
3. Supervisi dan Monitoring
4. Evaluasi: kinerja KSM dengan 5 BHP, VPA untuk mengetahui dampak proyek ditinjau dari indikator perubahan mindset dan livelihood.

Secara umum hasil yang telah dicapai antara lain :

1. Capacity Building: Pengembangan kapasitas mesyarakat melalui penumbuhan dan pengembangan sejumlah 24 KSM, 3 WKAK dan 1 CLC
2. Technical Capacity Building: Pengembangan kemampuan teknis anggota KSM melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan dan perikanan melalui: pelatihan teknis, demonstrasi plot, introduksi teknologi tepat guna, dan penanganan pasca panen.
3. Market Development atau Pengembangan akses pasar untuk menjamin



penyerapan dan penyaluran produk anggota kelompok setelah terjadi peningkatan produktivitas usaha dan peningkatan nilai tambah produk (melalui kegiatan 1 dan 2).

- Kegiatan pendukung: Monev, survey VPA, koordinasi dengan stakeholder, dialog kebijakan dengan Pemda dan Dinas, komunikasi dan diseminasi kegiatan CIP melalui penerbitan buletin, berita di media lokal, dan leaflet serta CD dokumenter.

## HASIL KEGIATAN

- Project hand over secara resmi dalam sebuah workshop evaluasi dan handover pada 25 Mei 2011. Project handover kepada CLC-Koperasi dan pemerintahan Kabupaten Kutim Kec. kaliorang. Demobilisasi dilakukan pada 31 mei 2011.
- Pendampingan KSM: 24 + 9 KSM di 3 desa: total anggota 572 orang + 158 orang dari KSM non dampingan. Perbandingan anggota laki-laki : perempuan = 83% : 17%. Total Simpanan KSM berjumlah Rp181.031.900.
- Terlaksana workshop pengembangan jaringan usaha dan expo agribisnis yang dihadiri oleh stakeholder kabupaten dan kecamatan, petani pengusaha, mitra usaha, dan kadin Kabupaten dan Propinsi. Berhasil dipamerkan sejumlah 27 jenis produk KSM, termasuk 5 produk unggulan: padi, pisang, cacao, kompos dan rumput laut, serta produk olahan.
- Penyelesaian dan Peresmian CLC dengan Badan Hukum koperasi Serba Usaha :795/BH/XX.3/DKTT/1/2011. CLC-Koperasi memiliki 2 unit usaha: Unit Simpan pinjam dan unit Usaha produktif. Koperasi sudah dilengkapi dengan perangkat: AD/ART, MIS, SOP Organisasi, Sistem dan Prosedur Informasi Manajemen dan Akuntansi, Administrasi keuangan dan non keuangan yang computerized. Perkembangan anggota CLC - koperasi: 80 orang dari perwakilan 3 desa dampingan dan 4 desa non dampingan, dengan total simpanan Rp 66 juta.
- Penerbitan artikel di surat kabar Kaltim Pos (6 kali), penerbitan buletin 9 edisi, 2 leaflet, 1 poster, 3 Filem Dodumenter.
- Pelaksanaan evaluasi project dengan VPA tahap IV (akhir) sudah dianalisis dengan hasil adanya peningkatan aspek livelihood dan mindset dari penerima manfaat proyek.
- Evaluasi kinerja 24 KSM berdasarkan 5 BHP tahap 3 telah selesai, hasil: 18 KSM mandiri, 6 KSM berkembang.
- Laporan final sedang dalam proses translation.

Sejumlah outcome dan impact proyek sampai saat ini:

- Telah terhubung antara BPSB (Balai Penelitian dan Sertifikasi Benih) dengan petani penangkar padi.
- Telah ditandatangani MoU antara petani penangkar padi dengan BUMN Sang Hyang Seri untuk pembelian benih padi unggul bersertifikat.
- Telah terhubung antara PT Berkah Jaya (pemasok Carefour) dengan petani pisang Kaliorang)
- Tercapainya gentleman agreement antara Dinas Pertanian Tan Pangan dalam rencana pendirian STA (stasiun terminal akhir) yang terintegrasi dengan CLC.

- Terlatihnya sejumlah petani sebagai penangkar benih padi bersertifikat.
- Terlibatnya SP2AB , UPTD dan BPP Kec Kaliorang dalam proses pelatihan bagi KSM.

Catatan: Proyek CIP harus dipercepat 2 bulan dari jadwal semula. Hal ini mengakibatkan upaya percepatan bagi setiap staf proyek secara intensif untuk memastikan bahwa capaian output dan income proyek tetap bisa tercap. Hal ini mengakibatkan banyak ketegangan yang tercipta menjelang closing proyek. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan komitmen ti CIP yang tetap terjaga.

### “LESSONS LEARNT”

Terjadi peningkatan *mindset* dan *livelihood* dari masyarakat dampingan yang dibuktikan oleh hasil survey *economic baseline data* dengan menggunakan *vectorial project analysis*. Hal ini mengindikasikan bahwa arah pendampingan yang dilakukan selama ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun pembelajaran yang dapat dipetik dari pendampingan yang dilakukan selama ini, adalah:

1. Pendamping/ Fasilitator/ *Community Organizer* (CO)  
Peran CO dan CCO dalam pendampingan kelembagaan memegang peran yang penting dalam pengembangan *mindset* atau perubahan pola pikir masyarakat dampingan. Awalnya kelompok berjalan hanya karena ada bantuan. Dengan adanya CO dan CCO yang berpengalaman dalam melaksanakan *capacity building*, ketergantungan KSM terhadap program pemerintah dapat dikurangi secara perlahan. Selain itu, hasil VPA dapat menjadi acuan dalam merumuskan paket pendampingan selanjutnya, sehingga sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing KSM. Sangat penting bagi CO/CCO untuk selalu mempunyai rekaman perkembangan kelompok dampingan dan merefleksi kegiatan yang telah dilakukan untuk memperoleh strategi yang lebih mengena.
2. Manajemen BSK CIP  
Memfasilitasi dalam *problem solving* secara partisipatif dan mengarahkan sesuai desain proyek. Dalam dialog kebijakan dan Rapat Koordinasi di tingkat Kecamatan yang dihadiri oleh *stakeholder* dari masing-masing desa dan kecamatan diperoleh *feedback* agar sinergi program yang dilakukan salah satunya didasarkan pada perkembangan dan pencapaian hasil proyek.
3. Kelompok Dampingan  
Perkembangan masing-masing KSM sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengurus KSM. Bagi KSM, dengan Pengurus yang memiliki latar belakang aparat desa atau memegang peran penting di desa, maka perkembangan KSM-nya akan berbeda dengan KSM yang pengurusnya hanyalah tokoh di KSM. Sebagai contoh perkembangan KSM Desa Kaliorang agak “lambat” dibandingkan dengan Selangkau dan Bumi Sejahtera.
4. Aparat Desa, BPD, dan Tokoh Masyarakat.  
Stakeholder tingkat desa juga berperan penting dalam mendukung proses implementasi pendampingan KSM untuk sinergi program dengan kegiatan desa lainnya. Kenyataan di desa masih terdapat beberapa pengurus yang berorientasi pada bantuan proyek,

sehingga masih merekomendasi terbentuknya kelompok baru. Oleh karena itu penting bagi CO bersinergi dan berkoordinasi dengan pihak desa untuk mengkomunikasikan hal ini. CO yang telah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kemajuan desa menjadi salah satu indikator diterimanya CO sebagai salah satu elemen yang penting demi perkembangan desa. Selama ini CO telah dilibatkan dalam merumuskan kebijakan desa (pembahasan penggunaan dana ADD, rapat Desa, dan kegiatan desa lainnya).

5. Dinas Teknis di lapangan/ Tingkat Kecamatan Kaliorang.

Dalam peningkatan *livelihood* masyarakat dampingan, Petugas Dinas Tehnis di tingkat Kecamatan Kaliorang maupun yang bertugas di tingkat desa (PPL) memiliki peran penting sesuai dengan fungsinya. Kelemahan selama ini adalah, terdapat beberapa Petugas yang belum berintergrasi dalam program CIP. Selain itu, masih ada dikotomi bahwa tugas utama adalah melaksanakan proyek dari dinas masing-masing, sehingga sinergi di lapangan masih belum optimal dilakukan. Peran sebagai Penyuluh, pencerah atau pembawa teknologi pertanian atau perikanan belum berfungsi sebagaimana mestinya karena minimnya kemampuan dan upaya peningkatan kapasitas petugas dari dinas masing-masing. Saat ini keterlibatan petugas dari dinas terkait dalam pendampingan KSM masih parsial meskipun ikut aktif dalam Rapat Koordinasi, pertemuan rutin setiap bulan, dan pertemuan-pertemuan informal lainnya.

Dari hasil pemetaan ini, diperoleh bahan pembelajaran dan pengalaman yang baik untuk merumuskan strategi selanjutnya, sehingga program CIP menjadi program masyarakat, berkelanjutan, dan direplikasi oleh pihak lain di luar 3 desa dampingan.

### **Pelaksanaan Demplot**

Demplot dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok dampingan tentang pembudidayaan komoditas tertentu dalam rangka meningkatkan perekonomiannya. Demploty ternyata mampu juga menjadi strategi efektif untuk memotivasi masyarakat dan menggerakkan mobilisasi program secara cepat, ketika sebuah demplot menampakkan hasil yang baik dan menguntungkan bagi masyarakat.

Beberapa simplikasi pelaksanaan demplot antara lain:

1. Bagi masyarakat umum

- Dampak atau gaungnya Demplot di Kec. Kaliorang yang difasilitasi oleh kegiatan BSK-CIP menarik perhatian bagi desa non dampingan maupun dari Kecamatan yang lain, karena melibatkan KSM dan adanya dana swadaya.
- Kecamatan Kaliorang dikenal sebagai salah satu Kecamatan Penangkar benih padi di Kab. Kutai Timur. Padahal hasil penangkaran benih padi yang dilaksanakan oleh KSM Sejahtera Bersama dan Mekar Tani Desa Selangkau hanya menghasilkan 2,925 kg dari luasan 2 ha, tetapi berhasil mendapat sertifikasi dengan kualitas baik dan daya tumbuh baik. Harga bibit

bersertifikat Rp. 5.000,-/ kg lebih menguntungkan dari pada dijual sebagai padi untuk beras Rp. 2.500,- Rp. 3.000,-/ kg, sehingga menarik bagi petani di Selangkau dan Bumi Sejahtera untuk menjadi penangkar benih.

- Petani kini mengetahui langkah-langkah menjadi Penangkar Benih padi yang bersertifikat yang harus mengikuti peraturan atau mekanisme yang berlaku dari Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) di Samarinda.
- Petani mengetahui kelebihan menggunakan bibit padi bersertifikat dengan bibit padi yang diambil dari penenan setiap tahun atau bibit dari bantuan Dinas yang mayoritas daya tumbuhnya kurang baik.
- Petani memperoleh pengalaman bahwa dengan menanam benih padi model demplot dapat menghemat bibit padi sampai dengan 50 %. Sebelumnya diperlukan 5 bibit padi, dengan benih bersertifikat hanya diperlukan 2 benih padi, dengan hasil jauh lebih baik.

## 2. Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Kutai Timur

- Dinas merasa terbantu dengan adanya tempat/daerah penangkaran benih padi, karena Kab. Kutai Timur masih kekurangan banyak bibit padi untuk kebutuhan program. Selama ini kebutuhan benih bersertifikat diambil dari Kaubun, Teluk Dalam, dan tempat lain yang ada penangkar benih padi. Sampai saat ini, kekurangan bibit padi selalu disuplai dari Jawa yang kadang-kadang daya tumbuhnya kurang baik, meskipun bersertifikat. Dinas Pertanian berkomitmen membeli semua hasil penangkaran benih padi bersertifikat. Oleh karena itu, kerjasama BSK-CIP dan BPSB Samarinda supaya diteruskan dengan memberikan up-date informasi tentang luasan lahan penangkaran secara faktual. Kebutuhan benih padi terutama untuk masa tanam rendengan, sehingga idealnya penangkaran padi dilakukan pada masa tanam Gadu.
- Dinas akan membantu mempublikasikan hasil panen penangkaran benih padi yang dilakukan CIP. Saat ini, di luar Kab. Kutai Timur juga membutuhkan benih padi bersertifikat. Dinas Pertanian memprioritaskan memperoleh benih padi bersertifikat yang berasal dari Kalimantan Timur karena kondisi tanah yang sama dan memiliki pH lebih rendah, dibandingkan dengan lahan di Jawa.
- Dengan adanya demplot ini, Dinas merasa terbantu dalam program swasembada beras, meningkatkan pendapatan petani, menyebar luaskan teknologi bertani, dan memunculkan banyak penangkar padi sehingga nantinya akan muncul penangkar benih padi yang tangguh.

## 3. BPP dan Petugas Dinas Pertanian di Kec. Kaliurang

- Demplot penangkaran benih padi muncul karena adanya keluhan petani terhadap benih padi yang diterima dari Dinas yang daya tumbuhnya rendah dan selalu tidak tepat waktu. Dengan terlaksananya demplot penangkaran benih padi bersertifikat, sangat membantu kebutuhan benih padi di wilayah Kec. Kaliurang. Dalam pelaksanaan demplot, anggota KSM juga berkontribusi dalam pembiayaannya.

- Dari segi teknis terbantu dalam meningkatkan pengetahuan dan menerapkan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi gabah yang dapat mendukung program dan target swasembada beras di Kab. Kutai Timur.
  - Dengan adanya Penangkar Benih padi di Desa Selangkau, Bumi Sejahtera dan Kaliorang/Golo, BPP/PPL/Petugas Dinas Peranian harus kreatif dan berinisiatif untuk membantu pemasaran bibit yang bersertifikat.
  - Adanya kebanggaan atas perubahan sikap dan pola pikir petani maupun Pengurus Kelompok
4. Aparat Desa
- Aparat Desa merasa bangga karena desanya menjadi lokasi demplot penangkaran benih padi, apalagi dengan munculnya petani penangkar benih padi.
  - Aparat Desa akan mendukung memasarkan benih bersertifikat secara bertahap agar petani membeli bibit yang dihasilkan oleh Penangkar setempat, sehingga nantinya dapat menanam padi secara serentak.
5. Bina Swadaya Konsultan–CIP terutama CO dan TA Agribisnis
- Memfasilitasi Penangkar Benih padi untuk mengetahui cara memperoleh bibit yang baik dan mekanisme memperoleh sertifikat sehingga nantinya Penangkar sendiri yang berhubungan dengan BPSB.
  - Dialog kebijakan dengan Dinas Pertanian Kab. Kutai Timur dan BPSB untuk memperoleh bibit dan publikasi pemasaran benih hasil penangkaran.
  - Bersama PPL dan Petugas Dinas Pertanian Kec. Kaliorang memberi motivasi kepada anggota kelompok agar mau menggunakan benih padi bersertifikat hasil penangkar setempat untuk memperbaiki kualitas benih padi yang ditanam yang disertai dengan bimbingan teknis budidaya.
  - Mencatat dan merekam kegiatan demplot atau penangkaran benih padi yang dilakukan oleh para Penangkar sehingga menjadi sumber informasi yang aktual untuk estimasi kebutuhan benih padi yang akan datang.
6. Pengurus dan Pengelola Demplot
- Meskipun hasil demplot belum menguntungkan secara ekonomis, sebaiknya hasilnya diinvestasikan lagi untuk mengeliminir kelemahan-kelemahan yang ada agar lebih berhasil.
  - Pengurus harus bisa meyakinkan anggota kelompok untuk menindaklanjuti hasil demplot, misalnya dalam penangkaran benih padi, anggota Kelompok harus menanam padi dengan bibit hasil demplot yang telah disertifikasi.
  - Pengurus harus membuat laporan pelaksanaan demplot baik itu untung ataupun rugi secara ekonomis, yang perlu ditegaskan dan direplikasi adalah teknologi yang dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan kelemahan yang ada.